

***PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – as of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan	71	I. Statements of Financial Position of Parent Company
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan	73	II. Statements of Comprehensive Income of Parent Company
III. Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan	74	III. Statements of Changes in Equity of Parent Company
IV. Laporan Arus Kas Induk Perusahaan	75	IV. Statements of Cash Flows of Parent Company
V. Daftar Investasi Dalam Entitas Anak dan Asosiasi	76	V. List of Investments in Subsidiaries and Associates

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0244 PJB SMP

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0244 PJB SMP

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pembangkitan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. We also performed tests of the Company's compliance with laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the State Financial Auditing Standards issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. An audit also includes test of the Company's compliance with contracts, conditional assistance and certain articles of laws and regulations and compliance with internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Eny

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 dan 38 atas laporan keuangan konsolidasian, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 97,73% dan 97,75% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan untuk laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR113 0032 PJB SMP dan No. SR113 0031 PJB SMP tanggal 28 Maret 2013.

As discussed in Notes 25 and 38 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 97.73% and 97.75% to total revenues in 2012 and 2011, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position and results of operations of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. This supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the audit procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR113 0032 PJB SMP and No. SR113 0031 PJB SMP dated March 28, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Sahat Maruli Purba

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0953

28 Maret 2013/March 28, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.211.565 juta tahun 2012 dan Rp 16.763.847 juta tahun 2011	19.202.587	6	18.917.618	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 18,211,565 million in 2012 and Rp 16,763,847 million in 2011
Pekerjaan dalam pelaksanaan	341.463	7	52.749	Construction in progress
Properti investasi	232.008	8	237.766	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	1.297.972	9	933.221	Investments in associates
Aset pajak tangguhan - bersih	1.285	33	395	Deferred tax assets - net
Aset tidak digunakan dalam operasi	-	10	9.291	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	22.570	11,38	208.586	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	66.742	12	68.442	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.164.627		20.428.068	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	655.092	13,38	869.404	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	14,38	235.000	Time deposits
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	15.153.465	15,38	16.873.533	Related parties
Pihak ketiga	61.680	15	83.251	Third parties
Piutang lain-lain	21.233		13.439	Other receivables
Persediaan - bersih	2.536.749	16	2.665.164	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	30.952	17	4.145	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	6.699	11,38	65.259	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	193.533	18	81.371	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	18.859.079		20.890.566	Total Current Assets
JUMLAH ASET	40.023.706		41.318.634	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Equity attributable to owners of the Company
Modal dasar - 24.000 juta saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	19	3.000.000	Authorized - 24,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	20	2.870.998	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Saldo laba				Additional paid-in capital
Ditentukan penggunaannya	1.429.875		1.429.875	Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	27.865.914		27.989.883	Appropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35.166.787		35.290.756	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	10.225	21	2.400	Equity attributable to the owners of the Company
Jumlah Ekuitas	35.177.012		35.293.156	Non-controlling interests
				Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.271.527	33	1.361.254	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	988.812	36	738.273	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.260.339		2.099.527	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	962.093	22,38	2.694.709	Related parties
Pihak ketiga	1.014.304	22	812.206	Third parties
Utang lain-lain	107.419		50.912	Other payables
Utang pajak	226.949	23	209.969	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	203.228	24	27.083	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	72.362	36	131.072	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.586.355		3.925.951	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	40.023.706		41.318.634	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	22.307.041	25,38	24.473.152	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	517.865	26,38	564.439	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>22.824.906</u>		<u>25.037.591</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	17.218.184	27,38	19.971.634	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.544.932	6	1.433.312	Depreciation
Pemeliharaan	1.790.082	28	1.054.006	Maintenance
Kepegawaian	915.505	29	772.920	Personnel
Lain-lain	404.363	30	503.597	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>21.873.066</u>		<u>23.735.469</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>951.840</u>		<u>1.302.122</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	35.122	31	45.143	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	12.850		2.546	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	205.677	9	88.453	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	3.491		387	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	(33.291)	32	62.036	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - Bersih	<u>223.849</u>		<u>198.565</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	1.175.689		1.500.687	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(295.417)</u>	33	<u>(359.489)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>880.272</u>		<u>1.141.198</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	902.637		1.140.673	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(22.365)</u>		<u>525</u>	Non-controlling interests
Jumlah	<u>880.272</u>		<u>1.141.198</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	150	34	190	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepemilikan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2011		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.784.842	35.085.715	1.855	35.087.570	Balance as of January 1, 2011
Dividen	35	-	-	-	(935.632)	(935.632)	-	(935.632)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	20	20	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1.140.673	1.140.673	525	1.141.198	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.989.883	35.290.756	2.400	35.293.156	Balance as of December 31, 2011
Dividen	35	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	-	(1.026.606)	Dividend
Penambahan tahun berjalan		-	-	-	-	-	30.190	30.190	Addition during the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	902.637	902.637	(22.365)	880.272	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.865.914	35.166.787	10.225	35.177.012	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.847.112	6.487.608	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(6.093.369)	(5.844.182)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	753.743	643.426	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	18.161	24.526	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(388.833)	(297.684)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	-	22.184	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	383.071	392.452	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	35.324	(75.000)	Withdrawal (placement) of time deposits
Akuisisi entitas anak	(109.200)	-	Acquisition of a subsidiary
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(65.732)	(139.259)	Additional of investments in associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	35.798	2.940	Dividends received from associates
Penambahan piutang pihak berelasi	(156)	(65)	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak berelasi	195.475	11.664	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak berelasi	77.651	20.360	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	-	4.148	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(773.395)	(94.686)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(604.235)	(269.898)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(221.164)	122.554	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	869.404	745.844	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.839	1.006	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang diakuisisi	13	-	Cash and cash equivalent at beginning year of subsidiary acquired
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	655.092	869.404	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No.16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995, Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No.3595.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b. Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- c. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 3.046 karyawan dan 2.371 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No.16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No.31 dated April 16, 2010, Supplement No.3595.

The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- a. Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- b. Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- c. Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

As of December 31, 2012 and 2011 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 3,046 and 2,371, respectively.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Komisaris Utama	Bagiyo Riawan	Bagiyo Riawan	President Commissioner
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto	Commissioners
Direktur Utama	Susanto Purnomo	Susanto Purnomo	President Director
Direktur Pengembangan dan Niaga	Haryanto Widodo	Adi Suprijono	Director of Development and Commerce
Direktur Produksi	Muljo Adji AG	Haryanto Widodo	Director of Production
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu	Trilaksito Sunu	Director of Human Resources and Administration
Direktur Keuangan	Hudiono	Aminullah Assagaf	Director of Finance
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji	Chairman
Wakil Ketua	Rachmat Harijanto	Rachmat Harijanto	Deputy Chairman
Sekretaris	Misbachul Munir	Robin Manahan Hood	Secretary
Anggota	Beni Hermawan Djoko Susanto	Misbachul Munir Beni Hermawan	Members

b. Management and Other Information

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). As of December 31, 2012 and 2011, the Company's management consisted of the following:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja

Revisi standar ini memperkenalkan pilihan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial secara penuh pada periode terjadinya, di luar laba rugi, yaitu dalam pendapatan komprehensif lain. Revisi standar tersebut juga (a) menentukan bagaimana Perusahaan dan entitas anak memperlakukan program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali pada laporan keuangan tersendiri atau individual dan (b) mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk menyajikan informasi tambahan tentang program imbalan pasti.

Pengungkapan tambahan termasuk dalam Catatan 36.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan dan entitas anak terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 43).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa

- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits

This revised standard has introduced an option for recognizing actuarial gains and losses in full in the period in which they occur, outside profit or loss, in the statement of comprehensive income. The revised standard also (a) specified how the Company and its subsidiaries' account for defined benefit group plan in their separate or individual financial statements and (b) requires the Company and its subsidiaries to provide additional information regarding the defined benefit plan.

The additional disclosures are included in Note 36.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the the Company and its subsidiaries financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the the Company and its subsidiaries' is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the the Company and its subsidiaries manages those risks (Note 43).

The following new and revised standard and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements

- ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian atas PSAK 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan.

Berdasarkan penelaahan awal yang dilakukan oleh manajemen, penerapan ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- ISAK 18, Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach Under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Lease - Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control
- PSAK 60 revised, Financial Instrument : Disclosure.

Preliminary evaluations by the management indicated that the above standards have not impact on the carrying amounts of assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011, but may impact accounting for future transactions and arrangements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan dan entitas anak memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

f. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company and its subsidiaries obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except for those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak terdaftar di bursa yang tidak mempunyai kuota harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui dapat laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized available for sale (AFS) and loans and receivables.

Available-for-sale (AFS)

Investments in non-listed equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, trade account receivable, and other account receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS baik yang tercatat dan tidak terdaftar di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For listed and non-listed equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- or default or delinquency in interest or principal payments;
- or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

The Company and its subsidiaries financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries financial liabilities include trade accounts payable, other account payable and accrued expenses.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika.

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30	Installation and powerplant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial assets (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pada tanggal 16 September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 yang merupakan panduan penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007). Interpretasi ini diterapkan untuk laporan keuangan periode yang berakhir setelah tanggal dikeluarkannya interpretasi.

Pemerintah menguasai usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia dengan memberikan izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum kepada pihak tertentu. Perusahaan merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan Untuk Kepentingan Umum (IUKU) dan penyedia dan pengembang tenaga listrik, yang memiliki beberapa perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero).

Manajemen telah mengevaluasi dampak dari interpretasi tersebut terhadap perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero) dan menetapkan bahwa transaksi tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup interpretasi.

m. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

On September 16, 2008, Financial Accounting Standard Board (DSAK) issued Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, which provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (revised 2007). This interpretation is applicable for financial statements with period ending after the date the interpretation was issued.

The Government controls the electricity power business in Indonesia by granting the supply of electricity business license for public use to certain parties. The Company is one of the holders of the Electricity Business Permit for Public Use (IUKU) and supplier and developer of electricity, which has several power purchase agreements with PT PLN (Persero).

Management has assessed the impact of such interpretation on the Company power supply contract with PT PLN (Persero) and determined that such transaction do not qualify under the scope of the interpretation.

m. Construction in Progress

Construction in progress represents accumulated cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, capitalization of borrowing costs (if any). Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Properti Investasi

o. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or a building - or part of building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

p. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

p. Assets Not Used in Operations

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dan aset yang akan dihapuskan. Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap. Aset yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets which are held for disposal. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment. Assets for disposal are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell.

q. Investasi pada Entitas Asosiasi

q. Investments in Associates

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

r. Rekening Bank dan Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya

r. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

s. Beban Ditangguhkan

s. Deferred Charges

Biaya pengurusan legal perpanjangan hak tanah dan biaya perolehan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Cost of renewal of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

t. Biaya Dibayar Dimuka

t. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

u. Kas dan Setara Kas

u. Cash and Cash Equivalents

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

v. Persediaan

v. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

w. Revenue and Expense Recognition

Penjualan tenaga listrik

Sale of electricity

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

Penjualan jasa

Rendering of services

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at reporting date.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest income

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries policies.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

y. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

aa. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labar per saham dilusi tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is not computed since there are no potential dilutive shares.

bb. Segment Information

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

- c) for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 11 dan 15.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3 there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 11 and 15.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan penggunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 8.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 16.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8.

Asset Impairment

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6, 7, 8 and 10, respectively to the consolidated financial statements.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed in Note 36.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak, baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly in the following subsidiaries :

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2012	2011		2012	2011
			%	%			
PT PJB Services (PJBS)	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ <i>Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment</i>	98,00	98,00	2001	282.939	203.742
PT Rekadaya Elektrika (RDE) dan entitas anak/ and its subsidiary	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/ <i>Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector</i>	89,92	85,41	2004	194.935	144.808
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ <i>Supervision and Consultation</i>	99,80	99,80	2010	26.546	14.330
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ <i>Trade, construction, mining and agriculture</i>	72,97	-	-	101.544	-

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*

**) Belum melakukan kegiatan komersial/*Not yet started commercial operation*

Pada tahun 2012, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 15 tanggal 27 Desember 2012 dari Haryanto S.H., pemegang saham memutuskan modal ditempatkan dan disetor penuh RDE ditingkatkan dari Rp 335.000 juta menjadi Rp 485.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 150.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 85,41% menjadi 89,92%. Peningkatan setoran modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-13988.AH.01.02 tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013.

Pada tahun 2011, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham RDE sesuai dengan akta No. 7 tanggal 21 Oktober 2011 dari notaris Haryanto S.H., para pemegang saham memutuskan modal ditempatkan dan disetor penuh RDE ditingkatkan dari Rp 100.000 juta menjadi Rp 335.000 juta. Sehubungan dengan peningkatan tersebut, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 235.000 juta, hal ini mengubah persentase kepemilikan Perusahaan dari 51,13% menjadi 85,41%. Peningkatan setoran modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-38706 tahun 2011 tanggal 30 November 2011.

Pada tahun 2012, PJB membeli 73% saham NII dari Sri Andini dan Muhammad Soleh Thamrin dengan harga perolehan Rp 109.200 juta.

In 2012, based on the General Stockholders Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 15 dated December 27, 2012 of notary Haryanto S.H., the stockholders decided to increase the subscribed and fully paid-up capital of RDE from Rp 335,000 million to Rp 485,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 150,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 85.41% to 89.92%. The increase in subscribed and fully paid-up capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-13988.AH.01.02 year 2013 dated March 19, 2013.

In 2011, based on the General Stockholders' Extraordinary Meeting of RDE as stated in notarial deed No. 7 dated October 21, 2011 of notary Haryanto S.H., the stockholders decided to increase the subscribed and fully paid-up capital of RDE from Rp 100,000 million to Rp 335,000 million. In relation to such increase, the Company made an additional investment amounting to Rp 235,000 million, resulting to a change in Company's percentage of ownership from 51.13% to 85.41%. The increase in subscribed and fully paid-up capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-38706 year 2011 dated November 30, 2011.

In 2012, PJB purchased 73% shares of NII from Sri Andini and Muhammad Soleh Thamrin with cost of investment amounting to Rp 109,200 million.

6. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.401.528	1.260	-	1.431	1.404.219	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.013.285	38.279	-	24.537	9.076.101	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.609.763	1.169.150	-	79.145	21.858.058	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.273.854	297.250	-	7.836	4.578.940	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.298	280	-	8.453	10.031	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	336.058	55.903	-	37.817	429.778	General equipment
Kendaraan bermotor	45.679	2.046	-	9.300	57.025	Motor vehicles
Jumlah	35.681.465	1.564.168	-	168.519	37.414.152	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	3.215.486	246.454	-	(5.855)	3.456.085	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	11.618.246	1.085.547	-	(88.193)	12.615.600	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.642.127	173.923	-	(3.789)	1.812.261	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.166	117	-	-	1.283	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	243.553	37.347	-	891	281.791	General equipment
Kendaraan bermotor	43.269	1.544	-	(268)	44.545	Motor vehicles
Jumlah	16.763.847	1.544.932	-	(97.214)	18.211.565	Total
Jumlah tercatat	18.917.618				19.202.587	Net carrying value

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
Biaya perolehan Tanah	1.467.545	7.801	-	(73.818)	1.401.528	At cost Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.014.507	3.577	-	(4.799)	9.013.285	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	20.595.780	10.934	-	3.049	20.609.763	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.272.431	-	-	1.423	4.273.854	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.305	-	-	(7)	1.298	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	293.842	40.719	-	1.497	336.058	General equipment
Kendaraan bermotor	45.599	600	-	(520)	45.679	Motor vehicles
Jumlah	35.691.009	63.631	-	(73.175)	35.681.465	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.968.331	250.116	-	(2.961)	3.215.486	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.647.576	991.045	-	(20.375)	11.618.246	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.478.483	164.636	-	(992)	1.642.127	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.129	44	-	(7)	1.166	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	221.757	24.910	-	(3.114)	243.553	General equipment
Kendaraan bermotor	41.228	2.561	-	(520)	43.269	Motor vehicles
Jumlah	15.358.504	1.433.312	-	(27.969)	16.763.847	Total
Jumlah tercatat	20.332.505				18.917.618	Net carrying value

Beban penyusutan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.544.932 juta dan Rp 1.433.312 juta dialokasikan sebagai beban usaha.

Depreciation expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 1,544,932 million and Rp 1,433,312 million, was allocated to operating expense.

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian pengalihan aset tetap dan prasarannya atas PLTG Muara Tawar blok 3 dan 4 (6x143 MW). Harga kesepakatan pengalihan aset tetap sebesar Rp 1.442.855 juta didasarkan pada laporan penilai dari Yanuar Bey dan Rekan tanggal 24 Januari 2012.

On March 28, 2012, the Company and PT PLN (Persero) signed agreement transfer of property, plant and equipment and infrastructure aspects of PLTG Muara Tawar block 3 and 4 (6x143 MW). Price agreement of transfer amounting to Rp1,442,855 million based on appraisal report of Yanuar Bey dan Rekan on January 24, 2012.

Transfer kepemilikan, pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan berpindah terhitung sejak tanggal 1 Juni 2012. Pembayaran atas pengalihan aset tetap tersebut diperhitungkan dengan piutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 1.451.509 juta (Catatan 15).

Ownership, management, operation and maintenance was transferred on June 1, 2012. Payment is made by offset to the Company's account receivable to PT PLN (Persero) amounting to Rp 1,451,509 million (Note 15).

Reklasifikasi aset tetap merupakan pemindahan aset dengan nilai tercatat sebagai berikut:

The reclassifications of property, plant and equipment consist of transferring of assets with carrying amount as follows:

	2012	2011	
Pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 7)	338.914	31.404	Construction in progress (Note 7)
Aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(151.914)	(15.900)	Assets not used in operations (Note 10)
Persediaan material pemeliharaan (Catatan 16)	(121.453)	15.640	Maintenance material inventories (Note 16)
Properti investasi (Catatan 8)	5.758	(76.350)	Investment properties (Note 8)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

Aset tetap, kecuali tanah dengan jumlah tercatat sebesar Rp 17.426.042 juta diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai penanggung utama, pihak berelasi dan PT Asuransi Videi dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.639 juta dan Rp 66.576 juta tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 4.276 juta dan Rp 66.576 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 2.748.972 juta.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The Company is still under process for extension of the expired legal right of land and transferring of the certificates in the name of the Company. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

Property, plant and equipment, except land with carrying value of Rp 17,426,042 million were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Asuransi Jasa Indonesia, related party as the lead underwriter, and PT Asuransi Videi with insurance coverage amounting to US\$ 4,639 million and Rp 66,576 million at December 31, 2012 and US\$ 4,276 million and Rp 66,576 million at December 31, 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012, gross carrying value of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounting to Rp 2,748,972 million.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

7. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2012	2011
Pembangkit		
Tenaga gas uap	122.683	9.229
Tenaga uap	179.086	30.618
Tenaga air	22.373	3.460
Fungsi pendukung	17.321	9.442
Jumlah	<u>341.463</u>	<u>52.749</u>

Pembangkit

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2012 terutama merupakan pekerjaan Fabrikasi *High Pressure Heater* (HPH) 5,6,7 untuk PLTU Paiton, pekerjaan jasa relokasi dan pembangunan instalasi trafo 150 kV untuk PLTU Gas Gresik, pekerjaan retrofit kontrol PLTU #3 dan #4 untuk PLTU Gresik dan pekerjaan *Rotor Steam Turbine Generator*, pekerjaan retubing HRSG 1.1, 1.2 dan 1.3 untuk PLTGU Muara Karang.

7. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

Power plant
Steam gas power plant
Steam power plant
Hydro power plant
Supporting function
Total

Power Plants

Power plants under construction in 2012 consist mainly of High Preassure Heater (HPH) 5,6,7 Fabrication of PLTU Paiton, relocation and construction of 150 kV transformer installation for PLTU Gas Gresik, control of retrofit PLTU #3 and #4 of PLTU Gresik. Rotor Steam Turbine Generator and retubing of HRSG 1.1, 1.2 and 1.3 for PLTGU Muara Karang.

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan pada tahun 2011 terutama merupakan *Diesel Engine* – Driven dan Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Pekerjaan *Retrofit Control System* dan EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, pekerjaan jasa konstruksi pembangunan kantor dan pekerjaan transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Fungsi Pendukung

Pekerjaan dalam pelaksanaan fungsi pendukung terutama merupakan pekerjaan rehabilitasi gedung kantor Unit Pemeliharaan Bagian Barat di Jakarta.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2013 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa kepada dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas dan PT Bajradaya Sentranusa. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi – Jawa Barat, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 4.445 juta dan Rp 4.195 juta pada tahun 2012 dan 2011 yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 32).

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 302.723 juta dan Rp 303.666 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

Power plants under construction in 2011 consist mainly of Diesel – Driven and Fire Pump PLTA Brantas 275 MW, Retrofit Control System and EWS Trafo PLTU Gresik 600 MW, office building construction work and transformer online system PLTGU Muara Karang 508 MW.

Supporting Function

Supporting function pertains to office building rehabilitation Unit Pemeliharaan Bagian Barat in Jakarta.

Construction in progress are expected to be completed between 2013 and 2015.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

8. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land rented to and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas and PT Bajradaya Sentranusa. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. Management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 4,445 million and Rp 4,195 million in 2012 and 2011, respectively, which is presented under other income (Note 32).

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 302,723 million and Rp 303,666 million, respectively, which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Nama Entitas Asosiasi/ Name of associates	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2012 %	2011 %
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2011	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	40,25	29,15
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2010	49,00	49,00

*) Belum melakukan kegiatan komersial/Not yet started commercial operation

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2012/ Carrying amount January 1, 2012	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2012/ Carrying amount December 31, 2012	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	528.020	(17.946)	95.287	605.361	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	168.052	-	77.600	245.652	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	193.995	194.872	18.190	407.057	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	43.154	(17.852)	14.600	39.902	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	933.221	159.074	205.677	1.297.972	Total
	Jumlah tercatat 1 Januari 2011/ Carrying amount January 1, 2011	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2011/ Carrying amount December 31, 2011	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	438.803	-	89.217	528.020	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	185.321	-	(17.269)	168.052	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	56.098	139.259	(1.362)	193.995	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	28.227	(2.940)	17.867	43.154	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Jumlah	708.449	136.319	88.453	933.221	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011	
Jumlah Aset	8.311.378	8.136.204	8.227.057	Total Assets
Jumlah Liabilitas	5.857.134	6.120.466	6.036.768	Total Liabilities
Aset bersih	14.168.512	14.256.670	14.263.825	Net Assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	3.547.967	3.285.491	2.707.364	Total revenues for the year
Laba bersih tahun berjalan	436.318	366.878	196.981	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the electricity business industry similar to the Company and its subsidiaries.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tahun 2012, Perusahaan meningkatkan investasi saham BPI sebesar Rp 65.732 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

In 2012, the Company increased its investment in shares of BPI amounting to Rp 65,732 million without changing its percentage of ownership.

Pada tahun 2012, Perusahaan juga meningkatkan investasi saham BPI melalui pembelian saham NII dari pemegang saham lain sebesar Rp 129.140 juta (Catatan 5), sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan menjadi 40,25%.

In 2012, the Company also increased its investment in shares of BPI by purchasing shares of NII from other stockholders amounting to Rp 129,140 million, (Note 5), thus the Company percentage of ownership increased to 40.25%.

Pada tahun 2011, Perusahaan meningkatkan investasi saham sebesar Rp 139.259 juta, tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

In 2011, the Company increased its investment in shares amounting to Rp 139,259 million, without changing its percentage of ownership.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB masing-masing sebesar Rp 17.852 juta dan Rp 2.940 juta.

In 2012 and 2011, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp 17,852 million and Rp 2,940 million, respectively.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh dividen dari S2P sebesar US\$ 1.862.000 setara dengan Rp 17.946 juta.

In 2012, the Company received dividend from S2P amounting to US\$ 1,862,000 equivalent to Rp 17,946 million.

10. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

10. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2012	2011	
Biaya perolehan			At cost
Aset tetap akan dihapus buku	130.714	50.343	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	35.565	5.182	Spare parts to be disposed
Jumlah	166.279	55.525	Total
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Aset tetap akan dihapus buku	130.714	43.873	Property, plant and equipment to be disposed
Material akan dihapus buku	35.565	2.361	Spare parts to be disposed
Jumlah	166.279	46.234	Total
Jumlah tercatat	-	9.291	Net carrying value

Aset tetap dan material akan dihapusbuku terutama merupakan penarikan aset terkait dengan perbaikan aset di PLTU Paiton, PLTU dan PLTGU Muara Karang.

Property, plant and equipment and spare parts to be disposed mainly consist of retirement of assets arising from improvement of assets in PLTU Paiton, PLTU and PLTGU Muara Karang.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi merupakan kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 75.820 juta di tahun 2012 dan Rp 11.778 juta di tahun 2011 (Catatan 32).

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations is from impairment losses of assets not used in operations amounted Rp 75,820 million in 2012 and Rp 11,778 million in 2011 (Note 32).

Pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut:

Disposal of assets not used in operations are as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	-	4.148	Proceeds from disposal of assets not used in operations
Nilai tercatat bersih	-	2.821	Net carrying amount
Keuntungan pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi	-	1.327	Gain on disposal of assets not used in operations

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

11. PIUTANG PIHAK BERELASI

11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	2012	2011	
PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 21.997.133 tahun 2011)	-	199.470	PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 21,997,133 in 2011)
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (US\$ 3.677.768 tahun 2011)	29.048	33.504	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (US\$ 3,677,768 in 2011)
PT Metaepsi Pejebe Power Generation (US\$ 4.500.000 tahun 2011)	-	40.806	PT Metaepsi Pejebe Power Generation (US\$ 4,500,000 in 2011)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	204	65	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali	17	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
Jumlah	29.269	273.845	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.699)	(65.259)	Less current portion
Bagian jangka panjang	22.570	208.586	Long-term portion

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap. Jangka waktu pinjaman sembilan tahun, termasuk masa tenggang dua tahun jatuh tempo pada 28 Januari 2013 dan dikenakan bunga 12,907% per tahun. Pinjaman pokok akan diangsur dalam 4 kali angsuran mulai 28 Juli 2011 sampai dengan 28 Januari 2013. Pemberian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Pada tahun 2010, saldo pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P.

On January 28, 2004, the Company granted a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for the financing of PLTU Cilacap project. This loan will mature in nine years, including two years grace period, due on January 28, 2013 and bears interest at 12.907% per annum. The principal will be collected in 4 installments starting from July 28, 2011 until January 28, 2013. The loan was approved during the Extraordinary General Meeting of the Stockholders. In 2010, this principal balance of the loan has been fully paid by S2P.

Pada tahun 2006, Perusahaan menempatkan deposito berjangka sebesar US\$ 100 juta di Bank Negara Indonesia sebagai jaminan pinjaman *letter of credit* yang diperoleh S2P dari bank tersebut. Pada tanggal 11 Juli 2008, deposito berjangka sebesar US\$ 50 juta dieksekusi oleh Bank Negara Indonesia sehubungan dengan kegagalan S2P untuk menyelesaikan pinjamannya ke bank tersebut. Perusahaan mencatat pencairan deposito sebesar US\$ 50 juta tersebut sebagai piutang kepada S2P.

In 2006, the Company placed time deposits amounting to US\$ 100 million in Bank Negara Indonesia as a guarantee of letter of credit obtained by S2P from such bank. On July 11, 2008, Bank Negara Indonesia executed its right, by confiscating the time deposits amounting to US\$ 50 million, due to the failure of S2P to settle its unpaid letter of credit. The Company recorded such confiscation of time deposits amounting to US\$ 50 million as receivables from S2P.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian utang dimana S2P mengakui utang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pada tahun 2010, saldo pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P dan penyisihan atas piutang dipulihkan. Pada tahun 2012, seluruh piutang bunga telah dilunasi S2P.

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang bunga dari S2P sebesar US\$ 21.997.133 dicatat sebagai piutang pihak berelasi.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak melakukan konversi pinjaman menjadi penyertaan saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual seluruh pinjaman kepada PT Widjajatunggal Sejahtera sebesar Rp 84.816 juta, keuntungan diakui oleh Perusahaan sebesar Rp 23.739 juta, termasuk keuntungan atas penjualan investasi saham Meppogen (Catatan 12).

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3,675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan Perusahaan. KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

Pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan menyetujui amandemen perjanjian pinjaman, jumlah pinjaman dikonversi ke dalam mata uang Rupiah menjadi sebesar Rp 33.494 juta. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima pembayaran pokok sebesar Rp 4.466 juta.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the obligation for funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at one time on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

In 2010, these loan has been fully paid by S2P and the allowance provided for this receivable was reversed. In 2012, interest on receivables has been fully paid by S2P.

As of December 31, 2011, interest on receivables from S2P amounting to US\$ 21,997,133 were recorded as receivables from related parties.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible debt to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatra. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum.

In 2012, the Company sold the entire convertible debt to PT Widjajatunggal Sejahtera amounting to Rp 84,816 million, gain recognized by the Company amounted to Rp 23,739 million, including the gain from sale of shares in Meppogen (Note 12).

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3.675 million and the loan bears interest at 14% per annum. The purpose of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with the the Company, which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the first installment of principal payment started on December 29, 2012.

On February 29, 2012, the Company agreed to amend the loan agreement and the shareholder loan was converted to Rupiah, amounting to Rp 33,494 million. In 2012, the Company received principal payment amounting to Rp 4,466 million.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang kepada KPJB terdiri atas pokok pinjaman sebesar Rp 29.028 juta dan bunga sebesar Rp 20 juta.

As of December 31, 2012, receivable from KPJB consists of principal amounting Rp 29,028 million and interest amounting to Rp 20 million.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2012	2011	
Karyawan	41.352	27.780	Employees
Investasi saham tidak terdaftar dibursa	-	17.670	Investment in non-listed shares
Beban tangguhan			Deferred charges
Perangkat lunak komputer - bersih	14.553	7.116	Computer software - net
Hak atas tanah - bersih	7.886	7.300	Landrights - net
Biaya pengembangan proyek	2.951	8.576	Development project
Jumlah	66.742	68.442	Total

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.931 juta dan Rp 2.588 juta (Catatan 30).

Amortization expense of deferred charges in 2012 and 2011 amounted to Rp 2,931 million and Rp 2,588 million, respectively (Note 30).

Pada tahun 2012, Perusahaan menjual seluruh investasi saham tidak terdaftar dibursa (Catatan 11).

In 2012, the Company sold all of its investment in non-listed shares (Note 11).

13. KAS DAN SETARA KAS

13. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	
Kas	2.654	2.488	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	48.710	127.847	Rupiah
US\$	2.924	5.864	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	22.440	161.225	Rupiah
US\$	42.166	37.038	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	162.503	261.343	Rupiah
US\$	17.930	22.715	US\$
Bank BTN - Rupiah	7.600	-	Bank BTN - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	304.273	616.032	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	23.121	175.698	Bank Bukopin - Rupiah
Bank International Indonesia			Bank International Indonesia
Rupiah	84.954	6	Rupiah
US\$	38.217	35.572	US\$
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	59.230	8.417	Rupiah
US\$	557	716	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	333	857	Rupiah
US\$	-	-	US\$
EUR	196	179	EUR
Jumlah pihak ketiga	206.608	221.445	Total third parties
Jumlah kas dan bank	513.535	839.965	Total cash on hand and in banks

	2012	2011	
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	103	215	Rupiah
US\$	725	680	US\$
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	129.784	2.467	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	130.612	3.362	Total related parties
Pihak ketiga			Third party
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	3.886	9.801	Rupiah
US\$	7.059	16.276	US\$
Jumlah pihak ketiga	10.945	26.077	Total third party
Jumlah setara kas	141.557	29.439	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	655.092	869.404	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka			Interest rates per annum on time
per tahun			deposits
Rupiah	5,5% - 7,25%	5,00% - 7,32%	Rupiah
US\$	0,50% - 0,75%	0,25% - 1,03%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows:

	2012		2011	
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>
US\$	11.331.762	109.578	13.107.765	118.861
EUR	15.253	196	15.290	179
Jumlah		109.774		119.040

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

14. DEPOSITO BERJANGKA

14. TIME DEPOSITS

	2012	2011	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Bank Rakyat Indonesia - Rupiah	155.633	170.000	Bank Rakyat Indonesia - Rupiah
Bank Negara Indonesia - Rupiah	10.000	20.000	Bank Negara Indonesia - Rupiah
Bank Mandiri - Rupiah	10.097	10.000	Bank Mandiri - Rupiah
Jumlah pihak berelasi	175.730	200.000	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin - Rupiah	10.000	35.000	Bank Bukopin - Rupiah
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	5.681	-	Rupiah
US\$	8.265	-	US\$
Jumlah pihak ketiga	23.946	35.000	Total third parties
Jumlah	199.676	235.000	Total
Suku bunga deposito berjangka			Interest rates per annum on time
per tahun			deposits
Rupiah	4,75% - 7,00%	5,19% - 7,70%	Rupiah
US\$	0,75% - 1,00%	-	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 854.748 dan nihil.

On December 31, 2012 and 2011, time deposit in foreign currency amounted to US\$ 854,748 and nil, respectively.

15. PIUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2012	2011	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT PLN (Persero)	15.147.490	16.872.484	PT PLN (Persero)
PT PLN Geothermal	2.967	-	PT PLN Geothermal
PT Sumber Segara Primadaya	2.211	539	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam	573	23	PT PLN Batam
PT Indonesia Power	224	224	PT Indonesia Power
PT Cogindo DayaBersama	-	116	PT Cogindo DayaBersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	147	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Sub-jumlah	15.153.465	16.873.533	Subtotal
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	61.680	83.251	Third parties (each below 5% of total)
Jumlah	15.215.145	16.956.784	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	1.396.271	2.369.913	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.366.897	1.940.091	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	1.463.191	2.261.583	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	10.988.786	10.385.197	More than 60 days
Jumlah	15.215.145	16.956.784	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaan diperhitungkan terhadap:

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	2012	2011	
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian bahan bakar minyak	6.738.017	12.491.212	Payment in advance of trade accounts payable for fuel purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian batubara	7.078	15.594	Payment in advance of trade accounts payable for coals purchase
Pembayaran terlebih dahulu utang usaha pembelian gas	8.494.653	3.325.095	Payment in advance of trade accounts payable for natural gas purchase
Pembayaran dividen (Catatan 35)	1.026.606	935.632	Dividends payment (Note 35)
Pembayaran pengalihan aset tetap (Catatan 6)	1.451.509	-	Payment for transfer of property, plant and equipment (Note 6)
Lain-lain	1.571	930	Others
Jumlah	17.719.434	16.768.463	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

16. PERSEDIAAN

	2012	2011	
Bahan bakar dan pelumas	1.985.224	2.308.327	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	578.806	378.785	Maintenance materials
Jumlah	2.564.030	2.687.112	Total
Penyisihan penurunan nilai	(27.281)	(21.948)	Allowance for decline in value
Bersih	2.536.749	2.665.164	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Awal tahun	21.948	20.405	At beginning of year
Penambahan	5.333	1.543	Additions
Akhir tahun	27.281	21.948	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

17. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2012	2011	
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Entitas anak			Subsidiaries
2010	-	104	2010
2009	-	377	2009
Pajak Pertambahan Nilai	30.952	3.664	Value Added Tax
Jumlah	30.952	4.145	Total

18. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2012	2011	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Premi asuransi	67.095	42.283	Insurance premiums
Gaji	17.426	23.782	Salaries
Lain-lain	11.279	12.209	Others
Uang muka			Advances
Impor	97.733	3.097	Import
Jumlah	193.533	81.371	Total

18. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

19. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	2012 dan/and 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	3.000.000	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	-	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi PLTU Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2012	2011
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT PJB Services	3.051	2.380
PT Rekadaya ElektriKA	(23.010)	20
PT Navigat Innovative Indonesia	30.184	-
Jumlah	<u>10.225</u>	<u>2.400</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT PJB Services	671	525
PT Rekadaya ElektriKA	(23.030)	-
PT Navigat Innovative Indonesia	(6)	-
Jumlah	<u>(22.365)</u>	<u>525</u>

21. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	
b. Non-controlling interest income (loss) of subsidiaries	
PT PJB Services	
PT Rekadaya ElektriKA	
PT Navigat Innovative Indonesia	
Total	

22. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payable on purchases of goods and services as follows:

	2012	2011
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT Pertamina (Persero)	718.788	2.555.398
PT Perusahaan Gas Negara	207.582	110.296
Koperasi Karyawan	28.546	13.380
PT PLN (Persero)	4.960	10.437
PT Wijaya Karya Beton	1.799	-
PT Indonesia Comnets Plus	280	360
PT Indonesia Power	138	4.838
Jumlah pihak berelasi	<u>962.093</u>	<u>2.694.709</u>
Pihak ketiga		
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.014.304	812.206
Jumlah	<u>1.976.397</u>	<u>3.506.915</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	127.230	232.926
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	806.461	1.691.107
31 s/d 60 hari	62.296	705.505
Lebih dari 60 hari	980.410	877.377
Jumlah	<u>1.976.397</u>	<u>3.506.915</u>

a. By Suppliers	
Related parties (Note 38)	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perusahaan Gas Negara	
Employee Cooperative	
PT PLN (Persero)	
PT Wijaya Karya Beton	
PT Indonesia Comnets Plus	
PT Indonesia Power	
Total related parties	
Third parties	
Others (each below 5% of total)	
Total	
b. By Age	
Not yet due	
Past due	
1 to 30 days	
31 to 60 days	
More than 60 days	
Total	

23. UTANG PAJAK

	2012	2011	
Pajak kini (Catatan 33)			Current tax (Note 33)
Perusahaan	191.426	186.998	The Company
Entitas anak	3.576	1.668	Subsidiaries
Pajak final - entitas anak	4.027	2.269	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.865	4.165	Article 21
Pasal 23	2.363	1.434	Article 23
Pasal 25	161	11.055	Article 25
Lainnya	2.512	2.380	Others
Pajak pertambahan nilai	17.019	-	Value added tax
Jumlah	226.949	209.969	Total

23. TAXES PAYABLE

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2012	2011	
Insentif karyawan	-	1.740	Employee incentives
Lain-lain	203.228	25.343	Others
Jumlah	203.228	27.083	Total

24. ACCRUED EXPENSES

25. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 38) sebagai berikut:

	2012	2011	
Penjualan tenaga listrik			Sale of electricity
Dalam jutaan Rupiah	22.307.041	24.473.152	In million Rupiah
Kuantitas dalam kWh *)	25.654.021.020	28.171.226.138	Quantity in kWh *)

*) Dalam jumlah penuh

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 38), as follows:

*) In full amount

25. SALE OF ELECTRICITY

26. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan konstruksi yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 38) dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Jasa operasi dan pemeliharaan			Operation and maintenance services
Pihak berelasi	373.391	326.100	Related Parties
Pihak ketiga	31.129	26.136	Third Parties
Jumlah	404.520	352.236	Total
Konstruksi			Constructions
Pihak berelasi	110.960	208.156	Related Parties
Pihak ketiga	2.385	4.047	Third Parties
Jumlah	113.345	212.203	Total
Jumlah	517.865	564.439	Total

26. OTHER OPERATING REVENUES

This account represents operating revenues from maintenance services and constructions, which was obtained from related parties (Note 38) and third parties, with details as follows:

27. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Bahan bakar minyak		
Solar (HSD)	2.714.220	7.295.200
Residu (MFO)	2.146.117	5.917.714
Minyak diesel industri (IDO)	13.785	24.761
Jumlah	<u>4.874.122</u>	<u>13.237.675</u>
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	10.414.039	4.559.772
Batubara	1.735.877	1.989.750
Air	159.725	155.790
Bahan kimia dan bahan lainnya	10.875	9.677
Pajak air permukaan	11.359	9.160
Jumlah	<u>12.331.875</u>	<u>6.724.149</u>
Minyak pelumas	<u>12.187</u>	<u>9.810</u>
Jumlah	<u>17.218.184</u>	<u>19.971.634</u>

56,89% dan 69,05% dari jumlah beban bahan bakar dan pelumas masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011, dibeli dari pihak berelasi (Catatan 38).

27. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

Fuel	
Solar high speed diesel (HSD)	
Marine fuel oil (MFO)	
Industrial diesel oil (IDO)	
Total	
Nonfuel	
Natural gas	
Coals	
Hydro	
Chemical and other materials	
Surface water tax	
Total	
Lubricants	
Total	

56.89% and 69.05% of the total fuel and lubricant expense for 2012 and 2011, respectively, are purchased from related parties (Note 38).

28. BEBAN PEMELIHARAAN

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pemakaian material pemeliharaan	1.011.235	710.945
Jasa borongan		
Mesin pembangkit dan perlengkapan	415.981	149.407
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	197.532	25.872
Perlengkapan umum	129.994	119.113
Tanah, bangunan dan infrastruktur	35.340	48.669
Jumlah	<u>1.790.082</u>	<u>1.054.006</u>

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Gaji dan tunjangan	347.383	329.134
Imbalan kerja (Catatan 36)	271.590	222.686
Bonus dan insentif karyawan	176.901	108.822
Pendidikan dan pelatihan	43.507	41.363
Tunjangan kesehatan	28.601	30.007
Lain-lain	47.523	40.908
Jumlah	<u>915.505</u>	<u>772.920</u>

28. MAINTENANCE EXPENSES

Maintenance materials used	
Contracted services	
Machine generator and equipment	
Motor vehicles, mobile equipment and others	
General equipment	
Land, building and infrastructure	
Total	

29. PERSONNEL EXPENSES

Salaries and allowances	
Employee benefits (Note 36)	
Employee bonus and incentives	
Education and trainings	
Medical allowances	
Others	
Total	

30. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

30. OTHER OPERATING EXPENSES

	2012	2011	
Beban kontrak	189.034	326.045	Contract expense
Asuransi	74.502	58.588	Insurance
Honorarium	28.480	12.234	Honorarium
Perjalanan dinas	18.791	15.161	Business travelling
Konsumsi	14.432	12.774	Meals consumption
Pos dan telekomunikasi	11.004	11.222	Postage and telecommunication
Perlengkapan kantor	10.255	10.337	Office supplies
Pajak bumi dan bangunan	10.167	10.434	Land and building taxes
Keamanan	6.571	20.648	Security
Listrik, gas dan air	6.029	6.230	Electricity, gas and water
Beban penurunan nilai persediaan (Catatan 16)	5.333	1.543	Provision for decline in value inventories (Note 16)
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 12)	2.931	2.588	Amortization of deferred charges (Note 12)
Penerbitan dan pameran	2.669	2.844	Publishing and exhibition
Iuran, abonemen dan iklan	2.321	2.315	Dues, subscription and advertising
Lain-lain	21.844	10.634	Others
Jumlah	<u>404.363</u>	<u>503.597</u>	Total

31. PENGHASILAN BUNGA

31. INTEREST INCOME

	2012	2011	
Piutang pihak berelasi (Catatan 11 dan 38)	13.470	20.910	Receivable from related parties (Notes 11 and 38)
Jasa giro dan deposito berjangka	21.652	24.233	Current account and time deposits
Jumlah	<u>35.122</u>	<u>45.143</u>	Total

32. LAIN-LAIN – BERSIH

32. OTHERS-NET

	2012	2011	
Penghasilan dari swap gas (Catatan 40)	40.432	73.391	Income from gas swap (Note 40)
Penghasilan denda	22.517	21.001	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	9.908	13.693	Rent and other compensation
Beban pengembangan masyarakat	(10.544)	(8.574)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	(75.820)	(11.778)	Impairment in assets not used in operations (Note 10)
Lain-lain - bersih	(19.784)	(25.697)	Others - net
Jumlah - bersih	<u>(33.291)</u>	<u>62.036</u>	Total - net

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2012	2011
Pajak kini	380.116	372.011
Pajak penghasilan final	5.917	8.355
Manfaat pajak tangguhan	(90.616)	(20.877)
Beban pajak	<u>295.417</u>	<u>359.489</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.175.689	1.500.687
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi rugi belum terealisasi	(6.960)	15.734
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.182.649</u>	<u>1.484.953</u>
Perbedaan temporer:		
Beban penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi	-	11.778
Beban imbalan kerja	187.097	142.015
Beban piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	1.899	1.088
Penyusutan aset tetap	94.090	(74.268)
Penyusutan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	75.820	-
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	86.513	85.797
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(205.677)	(88.453)
Imbalan bunga pajak	-	(10.653)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(24.348)	(28.772)
Lain-lain yang tidak dapat diperhitungkan	80.513	(65.753)
Laba kena pajak Perusahaan	<u>1.478.556</u>	<u>1.457.732</u>

33. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Current tax
Final income tax
Deferred tax benefit
Tax expense

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income (loss) before tax of the subsidiaries - net of unrealized loss
Income before tax of the Company

Temporary differences:

 Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations
 Provision for employee benefits
 Provision for doubtful accounts and decline in value of inventories
 Depreciation of property, plant and equipment
 Depreciation of assets not used in operations

Nondeductible expenses:

 Employee welfare, donation, medical and other expenses
 Equity in net income of associates
 Return for interest tax rate
 Income already subjected to final tax
 Other non deductible items
Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	369.639	364.433	The Company
Entitas anak	10.477	7.578	Subsidiaries
Jumlah	380.116	372.011	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	38.881	36.658	Article 22
Pasal 23	17.782	10.773	Article 23
Pasal 25	121.551	130.004	Article 25
Jumlah	178.214	177.435	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 23	4.593	3.548	Article 23
Pasal 25	2.307	2.362	Article 25
Jumlah	6.900	5.910	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	185.114	183.345	Total prepaid taxes
Jumlah utang pajak kini	195.002	188.666	Total current tax payable
Rincian utang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	191.426	186.998	The Company
Entitas anak	3.576	1.668	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini (Catatan 23)	195.002	188.666	Total current tax payable (Note 23)

Laba kena pajak dan utang pajak kini perusahaan tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Kantor Pelayanan Pajak.

The 2011 taxable income and current tax payable of the company are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima SKPKB meliputi PPh pasal 15, pasal 21 dan pasal 23 sejumlah Rp 112.477 juta. PJB mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak (DJP) menolak keberatan yang diajukan Perusahaan dan Perusahaan mengajukan banding atas penolakan dari DJP tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan atas SKPKB sebesar Rp 22.194 juta. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima pembayaran setelah putusan banding memenangkan Perusahaan.

Tax Assesment Letter

In 2007, the Company received SKPKB for income tax article 15, article 21 and article 23 amounting to Rp 112,477 million. the Company filed an objection letter on these SKPKB. In 2008, Director General of Tax (DJP) denied the objection filed by the Company and the Company has filed an appeal for such refusal. Payment made for such SKPKB amounting to Rp 22,194 million. In 2011, the Company received the payment after the decision of the appeal was favorable to the Company.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries
deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	395	890	1.285	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	9.393	474	9.867	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	216.428	46.774	263.202	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	35.958	18.955	54.913	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.623.033)	23.523	(1.599.510)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.361.254)	89.726	(1.271.528)	Total - net
Beban pajak tangguhan		90.616		Deferred tax expenses
	1 Januari/ January 1, 2011	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Entitas anak - bersih	212	183	395	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	9.121	272	9.393	Accounts receivable and inventories
Liabilitas imbalan kerja	180.924	35.504	216.428	Employee benefits obligations
Aset tidak digunakan dalam operasi	33.014	2.944	35.958	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.604.466)	(18.567)	(1.623.033)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.381.407)	20.153	(1.361.254)	Total - net
Entitas anak - bersih	(541)	541	-	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		20.877		Deferred tax expenses

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.175.689	1.500.687	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - dikurangi laba belum terealisasi	(6.960)	15.734	Income (loss) before tax of the subsidiaries - less unrealized gain of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.182.649	1.484.953	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	295.662	371.238	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	21.628	18.892	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(31.291)	(38.551)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(6.087)	(7.299)	Income already subjected to final tax
Beban pajak Perusahaan	279.912	344.280	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	9.588	6.854	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final entitas anak	5.917	8.355	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	295.417	359.489	Tax expense

34. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 902.637 juta tahun 2012 dan Rp 1.140.673 juta tahun 2011.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusi.

34. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 902,637 million in 2012 and Rp 1,140,673 million in 2011.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

The Company did not calculate dilutive earning per share because it has no potential dilutive ordinary shares.

35. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2012, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2011. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 27 Juni 2012, pembagian dividen untuk tahun buku 2011 ditetapkan sebesar Rp 1.026.606 juta atau Rp 150 per saham.

35. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 27, 2012, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2011 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 27, 2012, the distribution of dividends for the year 2011 amounted to Rp 1,026,606 million or Rp 150 per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 April 2011, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2010. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 30 Juni 2011, pembagian dividen untuk tahun buku 2010 ditetapkan sebesar Rp 935.632 juta atau Rp 190 per saham.

Pada tahun 2012 dan 2011, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) diperhitungkan terhadap piutang usaha pihak berelasi (Catatan 15).

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated April 28, 2011, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2010 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated June 30, 2011, the distribution of dividends for the year 2010 amounted to Rp 935,632 million or Rp 190 per share.

In 2012 and 2011, the dividend payment to PT PLN (Persero) was made through offset the trade accounts receivable from related parties (Note 15).

36. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 9,6% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan selain program pensiun DP-PLN berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS dan RDE, entitas anak, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

36. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

The funding of DP-PLN is derived from the employees and employer's contribution, which is determined at 6% and 9.6% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits aside from DP-PLN pension plan including severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

Umur pensiun normal	56 tahun/years
Hasil diharapkan dari aset program	10% tahun/year 2012 dan/and 11% tahun/year 2011
Tingkat diskonto per tahun	6,74% tahun/year 2012 dan/and 6,69% tahun/year 2011
Tingkat kenaikan gaji per tahun	
Program pensiun	5%
Imbalan pasca-kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang	8%
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut :

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

Normal retirement age
Expected rate of return on plan assets
Discount rate per annum
Rate of salary increase per annum
Pension plan
Other post-employment and long-term benefits
Rate of health cost increase

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows :

2012					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits		
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544
Biaya jasa lalu	-	3.737	-	-	3.737
Hasil aset program diharapkan	(22.245)	-	-	-	(22.245)
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452
Kerugian aktuarial	-	8.849	30.974	(4.995)	34.828
Dampak pembatasan aset	11.274	-	-	-	11.274
Jumlah	7.398	109.874	138.925	15.393	271.590
2011					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post- employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits		
Biaya jasa kini	4.948	42.450	21.064	15.550	84.012
Biaya jasa lalu	-	3.729	-	-	3.729
Hasil aset program diharapkan	(35.654)	-	-	-	(35.654)
Beban bunga	14.909	49.041	51.723	5.348	121.021
Kerugian aktuarial	-	7.342	15.357	4.340	27.039
Dampak pembatasan aset	22.539	-	-	-	22.539
Jumlah	6.742	102.562	88.144	25.238	222.686

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries movement in the present value of employee benefits obligation are as follows:

2012					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas imbalan kerja awal	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631
Biaya jasa kini	4.690	52.450	40.959	15.445	113.544
Beban bunga	13.679	44.838	66.992	4.943	130.452
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(13.025)	(4.944)	(22.521)	(4.995)	(45.485)
Manfaat yang dibayarkan	(12.131)	(50.342)	(11.134)	(10.887)	(84.494)
Liabilitas imbalan kerja akhir	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648
Opening defined benefit obligation					
Current service cost					
Interest cost					
Actuarial (gains)/losses					
Benefits paid					
Closing defined benefit obligation					
2011					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas imbalan kerja awal	170.192	559.525	590.449	61.050	1.381.216
Biaya jasa kini	4.948	42.450	21.064	15.550	84.012
Beban bunga	14.909	49.041	51.723	5.348	121.021
Keuntungan (kerugian) aktuarial	20.671	49.572	325.880	4.340	400.463
Manfaat yang dibayarkan	(11.027)	(46.799)	(11.132)	(14.123)	(83.081)
Liabilitas imbalan kerja akhir	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631
Opening defined benefit obligation					
Current service cost					
Interest cost					
Actuarial (gains)/losses					
Benefits paid					
Closing defined benefit obligation					

Mutasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Movements in the Company and its subsidiaries employee benefits obligation are as follows:

2012					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai kini liabilitas	192.906	695.791	1.052.280	76.671	2.017.648
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(17.096)	-	-	(17.096)
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(196.360)	(550.112)	-	(746.472)
Kekayaan yang tidak diakui berdasar Par 61 b	51.820	-	-	-	51.820
Nilai wajar aset program	(244.726)	-	-	-	(244.726)
Liabilitas imbalan kerja	-	482.335	502.168	76.671	1.061.174
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(50.342)	(11.134)	(10.886)	(72.362)
Bagian jangka panjang	-	431.993	491.034	65.785	988.812
Present value of obligation					
Unrecognized past service cost					
Unrecognized actuarial gains (losses)					
Asset that was not recognized under Par 61 b					
Fair value of plan assets					
Employee benefits obligation					
Current maturities					
Long-term portion					

	2011					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini liabilitas	199.693	653.789	977.984	72.165	1.903.631	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(20.833)	-	-	(20.833)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(210.153)	(603.607)	-	(813.760)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kekayaan yang tidak diakui berdasar Par 61 b	27.494	-	-	-	27.494	Asset that was not recognized under Par 61 b
Nilai wajar aset program	(227.187)	-	-	-	(227.187)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	422.803	374.377	72.165	869.345	Employee benefits obligation
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(105.576)	(13.027)	(12.469)	(131.072)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	317.227	361.350	59.696	738.273	Long-term portion

Mutasi nilai wajar aset program imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan program pensiun adalah sebagai berikut :

Movements in the Company and it's subsidiaries fair value of employee benefits plan assets related to pension plan are as follows:

	2012	2011	
Nilai wajar dari aset program awal	227.187	216.513	Opening fair value of plan assets
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	22.245	35.654	Expected return on plan assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	27	(20.695)	Actuarial gains/(losses)
Pembayaran imbalan oleh pemberi kerja	7.398	6.742	Contributions from the employer
Manfaat yang dibayarkan	(12.131)	(11.027)	Benefits paid
Nilai wajar dari aset program akhir	244.726	227.187	Closing fair value of plan assets

Kategori utama aset program seperti yang dalam persentase dari nilai wajar seluruh aset program, sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

	Keuntungan yang diharapkan/ <i>Expected return</i>		
	2012 %	2011 %	
Instrumen ekuitas	10	16,80	Equity instruments
Instrumen hutang	10	16,80	Debt instruments
Properti	10	16,80	Property
Lain-lain	10	16,80	Other
Rata-rata tertimbang keuntungan yang diharapkan	10	16,80	Weighted average expected return

	2012	2011	
Instrumen ekuitas	12.368	14.873	Equity instruments
Instrumen hutang	138.301	128.641	Debt instruments
Properti	19.724	19.429	Property
Lain-lain	74.333	64.244	Other
Jumlah	244.726	227.187	Total

Keseluruhan tingkat keuntungan yang diharapkan ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar pada tanggal pengukuran, berlaku untuk periode saat kewajiban diselesaikan.

The overall expected rate of return on assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Hasil aktual pensiun program sebesar Rp 22.273 juta untuk tahun 2012 dan Rp 14.959 juta untuk tahun 2011.

The actual return on plan assets was Rp 22,273 million in 2012 and Rp 14,959 million in 2011.

Efek satu persen perubahan pada biaya imbalan manfaat kesehatan pasca-kerja yang diasumsikan akan menyebabkan perubahan agregat biaya jasa dan bunga pada periode-periode berikut:

The effect of a one percentage point change in assumed health care benefits rate would result in aggregate service and interest costs and accumulated healthcare benefit obligation as of these periods:

	2012	2011	
Kenaikan 1%			Increase 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	131.158	85.541	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	1.218.804	1.137.596	Accumulated post retirement obligation for healthcare
Penurunan 1%			Decrease 1%
Biaya jasa agregat dan bunga	90.021	62.595	Aggregate service and interest cost
Akumulasi liabilitas imbalan kerja untuk biaya kesehatan	897.328	848.680	Accumulated post retirement obligation for healthcare

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasti	2.005.083	1.897.916	1.378.877	1.034.154	654.795	Present value of employee benefits obligation
Nilai wajar dari aset program	244.726	227.187	216.513	183.540	162.480	Fair value of plan asset
Defisit	1.760.357	1.670.729	1.162.364	850.614	492.315	Deficit

Perusahaan dan entitas anak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti sebesar Rp 8.564 juta pada tahun berikutnya.

The Company and its subsidiaries expect to make a contribution of Rp 8,564 million to the defined benefits plans during the next financial year.

37. TRANSAKSI NON-KAS

37. NON-CASH TRANSACTIONS

	2012	2011	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.241.319	15.832.831	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	1.026.606	935.632	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui utang	23.135	48.906	Additions to property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Perolehan aset tetap melalui offset piutang usaha	1.451.509	-	Additions to property, plant and equipment through offset accounts receivable

38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- Management of employee cooperative are also employees of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) and PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) are the Company's associates.
- Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2012		2011		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	11					Receivables from related parties
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		29.048	0,07%	33.504	0,08%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)		204	0,00%	65	0,00%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali		17	0,00%	-	0,00%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT Pembangkitan Jawa-Bali
PT Sumber Segara Primadaya		-	0,00%	199.470	0,48%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		-	0,00%	40.806	0,10%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
Sub jumlah		29.269	0,07%	273.845	0,66%	Subtotal
Kas dan setara kas	13					Cash and cash equivalent
Bank Rakyat Indonesia		194.390	0,49%	200.730	0,49%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		181.261	0,45%	284.953	0,69%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		51.634	0,13%	133.711	0,32%	Bank Negara Indonesia
Bank Tabungan Negara		7.600	0,02%	-	0,00%	Bank Tabungan Negara
Sub jumlah		434.885	1,09%	619.394	1,50%	Subtotal
Deposito berjangka	14					Time deposits
Bank Rakyat Indonesia		155.633	0,39%	170.000	0,41%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		10.097	0,03%	10.000	0,02%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		10.000	0,02%	20.000	0,05%	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah		175.730	0,44%	200.000	0,48%	Subtotal
Piutang usaha	15					Trade accounts receivable
PT PLN (Persero)		15.147.490	37,85%	16.872.484	40,84%	PT PLN (Persero)
PT PLN Geothermal		2.967	0,01%	-	0,00%	PT PLN Geothermal
PT Sumber Segara Primadaya		2.211	0,01%	539	0,00%	PT Sumber Segara Primadaya
PT PLN Batam		573	0,00%	23	0,00%	PT PLN Batam
PT Indonesia Power		224	0,00%	224	0,00%	PT Indonesia Power
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		-	0,00%	147	0,00%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Cogindo DayaBersama		-	0,00%	116	0,00%	PT Cogindo DayaBersama
Sub jumlah		15.153.465	37,87%	16.873.533	40,84%	Subtotal
Jumlah		15.793.349	39,46%	17.966.772	43,48%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	Catatan/ Notes	2012		2011		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Utang usaha	22					Trade accounts payable
PT Pertamina (Persero)		718.788	14,76%	2.555.398	42,41%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		207.582	4,26%	110.296	1,83%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
Koperasi Karyawan		28.546	0,59%	13.380	0,22%	Employee Cooperative
PT PLN (Persero)		4.960	0,10%	10.437	0,17%	PT PLN (Persero)
PT Wijaya Karya Beton		1.799	0,04%	-	0,00%	PT Wijaya Karya Beton
PT Indonesia Comnets Plus		280	0,01%	360	0,01%	PT Indonesia Comnets Plus
PT Indonesia Power		138	0,00%	4.838	0,08%	PT Indonesia Power
Sub jumlah		<u>962.093</u>	<u>19,77%</u>	<u>2.694.709</u>	<u>44,72%</u>	Subtotal
Jumlah		<u>962.093</u>	<u>19,77%</u>	<u>2.694.709</u>	<u>44,72%</u>	Total
Penjualan tenaga listrik	25					Revenue from sale electricity
PT PLN (Persero)		<u>22.307.041</u>	<u>97,73%</u>	<u>24.473.152</u>	<u>97,75%</u>	PT PLN (Persero)
Pendapatan usaha lainnya	26					Other operating revenues
PT PLN (Persero)		463.755	2,03%	527.000	2,10%	PT PLN (Persero)
PT Cogindo Dayabersama		-	-	430	0,00%	PT Cogindo Dayabersama
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		5.350	0,02%	134	0,00%	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Sumber Segara Primadaya		4.624	0,02%	3.552	0,01%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Pertamina (Persero)		717	0,00%	1.494	0,01%	PT Pertamina (Persero)
PT Indonesia Power		4.823	0,02%	1.580	0,01%	PT Indonesia Power
PT PLN Batubara		-	-	42	0,00%	PT PLN Batubara
PT PLN Batam		2.518	0,01%	24	0,00%	PT PLN Batam
PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal		2.564	0,01%	-	-	PT Pengembang Listrik Nasional Geothermal
Subjumlah		<u>484.351</u>	<u>2,12%</u>	<u>534.256</u>	<u>2,13%</u>	Subtotal
Jumlah		<u>22.791.392</u>	<u>99,85%</u>	<u>25.007.408</u>	<u>99,88%</u>	Total
Beban bahan bakar dan pelumas	27					Fuel and lubricants expense
PT Pertamina (Persero)		7.948.352	36,24%	14.890.785	62,74%	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)		4.529.775	20,65%	1.497.205	6,31%	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)
Jumlah		<u>12.478.127</u>	<u>56,89%</u>	<u>16.387.990</u>	<u>69,05%</u>	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Jasa Indonesia		73.888	5,90%	29.710	5,90%	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama		166	0,00%	-	0,00%	PT Asuransi Tugu Kresna Pratama
Jumlah		<u>74.054</u>	<u>5,90%</u>	<u>29.710</u>	<u>5,90%</u>	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.704 juta dan Rp 2.277 juta.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2012 and 2011 amounted to Rp 2,704 million and Rp 2,277 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 6.215 juta dan Rp 5.159 juta.

Total remuneration of the Company's Directors in 2012 and 2011 amounted to Rp 6,215 million and Rp 5,159 million, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors are short-term employee benefit.

Pada tahun 2012, Perusahaan menggunakan aset tertentu milik PT PLN (Persero) untuk pembangkit tenaga listrik tanpa dikenakan biaya.

In 2012, the Company used certain assets of PT PLN (Persero) for power generation, without any fee or charge.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2012		2011	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)
Aset moneter				
Kas dan setara kas	11.331.762	15.253	13.107.765	15.290
Deposito berjangka	854.748	-	-	-
Piutang pihak berelasi	-	-	30.174.901	-
Jumlah aset moneter	<u>12.186.510</u>	<u>15.253</u>	<u>43.282.666</u>	<u>15.290</u>
Liabilitas moneter				
Utang usaha	106.579.689	4.842.894	326.525	-
Jumlah liabilitas moneter	<u>106.579.689</u>	<u>4.842.894</u>	<u>326.525</u>	<u>-</u>
Aset (liabilitas) moneter bersih	(94.393.179)	4.858.147	42.956.141	15.290
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	<u>(912.782)</u>	<u>(61.842)</u>	<u>389.526</u>	<u>179</u>
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	<u>(974.624)</u>		<u>389.705</u>	

*) Dalam jumlah penuh

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows :

	2012		2011	
	US\$ *)	EUR *)	US\$ *)	EUR *)
Monetary assets				
Cash and cash equivalent	11.331.762	15.253	13.107.765	15.290
Time deposits	854.748	-	-	-
Receivable to related parties	-	-	30.174.901	-
Total monetary assets	<u>12.186.510</u>	<u>15.253</u>	<u>43.282.666</u>	<u>15.290</u>
Monetary liabilities				
Trade accounts payable	106.579.689	4.842.894	326.525	-
Total monetary liabilities	<u>106.579.689</u>	<u>4.842.894</u>	<u>326.525</u>	<u>-</u>
Net monetary assets (liability)	(94.393.179)	4.858.147	42.956.141	15.290
Rupiah equivalent (in millions)	<u>(912.782)</u>	<u>(61.842)</u>	<u>389.526</u>	<u>179</u>
Total in Rupiah - net (in millions)	<u>(974.624)</u>		<u>389.705</u>	

*) in full amount

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 28 Maret 2013 sebagai berikut:

	28 Maret/ March 28, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Currency
Mata uang				
US\$	9.719	9.670	9.068	US\$
EUR	12.423	12.810	11.739	EUR

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2012 dan 2011 mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih masing-masing sebesar Rp 12.850 juta dan Rp 2.546 juta.

Pada tanggal 28 Maret 2013, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang Rupiah, kecuali EUR. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 28 Maret 2013, liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp 2.757 juta

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, in 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange amounting to Rp 12,850 million and Rp 2,546 million.

On March 28, 2013, there were increase in exchange rates of foreign currencies to Rupiah, except for EUR. In the using the exchange rates as of March 28, 2013, net monetary liability in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2012 increased by Rp 2,757 million.

40. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 4 (empat) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha entitas anak adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	54,82	12.618.121	52,80	13.296.405
PLTU	36,88	8.489.201	39,19	9.869.869
PLTA	5,10	1.174.165	4,74	1.192.581
PLTG	0,11	25.555	0,45	114.295
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	3,07	706.664	2,82	708.141
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,02	4.079	0,00	835
Jumlah sebelum eliminasi	<u>100,00</u>	<u>23.017.785</u>	<u>100,00</u>	<u>25.182.126</u>
Eliminasi		<u>(192.879)</u>		<u>(144.535)</u>
Jumlah setelah eliminasi		<u>22.824.906</u>		<u>25.037.591</u>

b. Hasil Segmen

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	98,17	1.035.109	53,75	700.391
PLTU	27,89	294.086	56,92	741.681
PLTA	49,79	524.989	42,71	556.453
PLTG	1,83	19.291	0,89	11.627
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	28,05	295.776	26,04	339.318
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(105,73)	(1.114.857)	(80,31)	(1.046.524)
Jumlah sebelum eliminasi	<u>100,00</u>	<u>1.054.394</u>	<u>100,00</u>	<u>1.302.946</u>
Eliminasi		<u>(102.554)</u>		<u>(824)</u>
Hasil segmen		<u>951.840</u>		<u>1.302.122</u>
Penghasilan lain-lain - bersih		<u>223.849</u>		<u>198.565</u>
Laba sebelum pajak		<u>1.175.689</u>		<u>1.500.687</u>

40. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into 4 (four) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant (PLTGU), Steam Power Plant (PLTU), Hydro Power Plant (PLTA) and Gas Power Plant (PLTG) and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

	2012		2011	
	%		%	
Generator function				
PLTGU	52,80	13.296.405	53,75	700.391
PLTU	39,19	9.869.869	56,92	741.681
PLTA	4,74	1.192.581	42,71	556.453
PLTG	0,45	114.295	0,89	11.627
Operation and maintenance services, and construction function	2,82	708.141	26,04	339.318
Unallocated revenues (Support function)	0,00	835	(80,31)	(1.046.524)
Total before elimination	<u>100,00</u>	<u>25.182.126</u>	<u>100,00</u>	<u>1.302.946</u>
Elimination		<u>(144.535)</u>		<u>(824)</u>
Total after elimination		<u>25.037.591</u>		<u>1.500.687</u>

b. Segment Results

	2012		2011	
	%		%	
Generator function				
PLTGU	53,75	700.391	53,75	700.391
PLTU	56,92	741.681	56,92	741.681
PLTA	42,71	556.453	42,71	556.453
PLTG	0,89	11.627	0,89	11.627
Operation and maintenance services, and construction function	26,04	339.318	26,04	339.318
Unallocated segment results (Support function)	(80,31)	(1.046.524)	(80,31)	(1.046.524)
Total before elimination	<u>100,00</u>	<u>1.302.946</u>	<u>100,00</u>	<u>1.302.946</u>
Elimination		<u>(824)</u>		<u>(824)</u>
Operating income		<u>1.302.122</u>		<u>1.302.122</u>
Other income - net		<u>198.565</u>		<u>198.565</u>
Income before tax		<u>1.500.687</u>		<u>1.500.687</u>

c. Jumlah Aset

c. Total Assets

	2012		2011		
	%		%		
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	18,24	7.364.808	15,42	6.415.445	PLTGU
PLTU	10,91	4.404.605	10,93	4.547.288	PLTU
PLTA	17,79	7.184.743	18,02	7.496.745	PLTA
PLTG	0,14	57.072	0,05	18.824	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,00	428	0,85	352.416	Operation and maintenance services function
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	52,93	21.374.577	54,73	22.766.613	Unallocated assets (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	40.386.233	100,00	41.597.331	Total before elimination
Eliminasi		(362.527)		(278.697)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		40.023.706		41.318.634	Total after elimination

d. Jumlah Liabilitas

d. Total Liabilities

	2012		2011		
	%		%		
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	26,89	1.319.242	2,66	162.689	Operation and maintenance services, and construction function
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	73,11	3.587.169	97,34	5.954.330	Unallocated liabilities
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	4.906.411	100,00	6.117.019	Total before elimination
Eliminasi		(59.717)		(91.541)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		4.846.694		6.025.478	Total after elimination

e. Beban Penyusutan

e. Depreciation

	2012		2011		
	%		%		
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	49,75	768.647	45,94	658.467	PLTGU
PLTU	26,22	405.101	28,60	409.975	PLTU
PLTA	22,07	340.949	23,82	341.374	PLTA
PLTG	0,25	3.814	0,34	4.846	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,14	2.200	0,09	1.239	Operation and maintenance services, and construction function
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	1,57	24.221	1,21	17.411	Unallocated depreciation (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.544.932	100,00	1.433.312	Total before elimination
Eliminasi		-		-	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		1.544.932		1.433.312	Total after elimination

f. Pengeluaran Modal

	2012		2011	
	%		%	
Fungsi pembangkitan				
PLTGU	41,38	449	9,41	13.526
PLTU	15,76	171	14,00	20.103
PLTA	2,58	28	5,81	8.336
PLTG	-	-	-	-
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	32,35	351	53,96	77.480
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	7,93	86	16,82	24.147
Jumlah	100,00	1.085	100,00	143.592

f. Capital Expenditure

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated capital expenditure (Support function)
Total

Perusahaan dan entitas anak menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

41. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2012, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

a. Fuel Supply Agreements

i. Batubara

i. Coal

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia Konsorsium PT Oktasan Baruna Persada dan PT Insani Bara Perkasa	055.PJ/061/1999	Metrik ton/Metric ton	3.075.027	2009 - 2013
Konsorsium PT Prima Multi Mineral dan PT Baramarta	015.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.620.000	2012 - 2015
PT Kadya Caraka Mulia	017.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	1.152.000	2012 - 2015
	016.PJ/061/2012	Metrik ton/Metric ton	288.000	2012 - 2015

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum XII kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

On July 23, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum XII of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration.

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 725.500 dan Rp 776.287 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

The stockpile price of coal ranges from Rp 725,500 to Rp 776,287 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, and basic price of HSD for industries.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

In relation to the such coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Gas Alam

ii. Natural Gas

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co. Ltd.)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2002 - 2013	TBTU	311
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	8 November 2011	2011 - 2026	BSCF	330
Gresik	Alas Energy Indonesia	125/AEI/PJBG/11/2011	2011 - 2012	TBTU	3
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2010 - 2027	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	051.PJ/061/PJB-MKS/2011	2011 - 2013	TBTU	13
Muara Karang	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Karang	PT Nusantara Regas	PLN.273.PJ/041/DIR/2012	2012 2022	Cargo	191
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara	198.PJ/040/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	231
Muara Tawar	PT Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2015	TBTU + BSCF	17,25 + 44

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi *swap gas* pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi *swap gas*, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007. Pada bulan Januari, Pebruari dan Desember 2012, PKG tidak menerima pinjaman gas dari Perusahaan.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from the Company by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG. In January, February, April and December 2012, PKG did not receive gas loan from the Company.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 4,5 sampai dengan US\$ 7,8 per MMBtu.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 4.5 up to US\$ 7.8 per MMBtu.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati sebagai berikut:

Harga BBM tahun 2011 adalah:

1. HSD

- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 KL di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 KL di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 KL di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 KL atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed the following:

The price of fuel for year 2011 are as follows:

1. HSD

- The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 KL in 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
- The price of HSD for purchase of up to 480,487 KL in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
- The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 KL in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
- The price of HSD in excess of 5,996,008 KL or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.

2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 KL di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 KL di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.
4. Memperpanjang Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2012, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 KL in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 KL or supplied from supply point other than Kilang Plaju supply point is 109.5% from MOPS.
3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 KL in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 KL or supplied from supply point other than Kilang Cilacap supply point is 109.5% from MOPS.
4. Fuel Sell and Purchase Agreement amend until year 2015.

In 2012, the Company and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been finalized.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. Supply and Maintenance Agreements

- i. As of December 31, 2012, the detail of supply and maintenance agreement based on currency are as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pengadaan material				Procurement of maintenance
pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	195.492	materials and property, plant
	US\$	9.136.858	88.353	and equipment
	EUR	18.761.439	240.331	
	JPY	110.175.061	12.340	
Sub-jumlah			<u>536.516</u>	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	-	12.319	Construction services
	EUR	1.785.247	22.869	
Sub-jumlah			<u>35.188</u>	Sub-total
Jumlah			<u><u>571.704</u></u>	Total

*) Nilai penuh

*) Full amount

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

c. Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insfoil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penyetoran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

c. Consortium Agreement and Joint Management of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insfoil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On June 2, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15, 2008 until September 15, 2013.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 23 Januari 2013, PJBS, entitas anak, membeli 92% saham PT Mitra Karya Prima dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.500 juta.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On January 23, 2013, PJBS, subsidiary, acquired 92% equity ownership of PT Mitra Karya Prima at acquisition cost Rp 2,500 million.

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

2012						
Klasifikasi instrumen keuangan / Financial instruments classification						
Aset Keuangan/ Financial Assets				Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		
Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Tersedia untuk dijual / Available for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi / Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan / Total financial assets and liabilities
Aset Keuangan						
Financial Assets						
Noncurrent Financial Assets						
Aset keuangan tidak lancar	-	41.352	-	-	-	41.352
Aset tidak lancar lainnya	-	22.570	-	-	-	22.570
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan tidak lancar	-	63.922	-	-	-	63.922
Total Noncurrent Financial Assets						
Current Financial Assets						
Aset keuangan lancar	-	655.092	-	-	-	655.092
Kas dan setara kas	-	196.676	-	-	-	196.676
Deposito berjangka	-	15.215.145	-	-	-	15.215.145
Piutang usaha	-	21.233	-	-	-	21.233
Piutang lain-lain	-	6.699	-	-	-	6.699
Piutang pihak berelasi	-	16.094.845	-	-	-	16.094.845
Jumlah aset keuangan lancar	-	16.094.845	-	-	-	16.094.845
Total Current Financial Assets						
Jumlah aset keuangan	-	16.158.767	-	-	-	16.158.767
Total Financial Assets						
Liabilitas Keuangan						
Financial Liabilities						
Current Financial Liabilities						
Liabilitas keuangan jangka pendek	-	-	-	1.976.397	-	1.976.397
Utang usaha	-	-	-	107.419	-	107.419
Utang lain-lain	-	-	-	203.228	-	203.228
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	2.287.044	-	2.287.044
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	-	-	-	2.287.044	-	2.287.044
Total Current Financial Liabilities						
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	2.287.044	-	2.287.044
Total Financial Liabilities						

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul dimasa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company and its subsidiaries financial instruments based on financial instruments classification:

b. Capital risk management

The Company manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20) and retained earnings.

Directors of the Company periodically review the Company capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company seek to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined policy that are approved by the Directors.

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan entitas anak adalah pada risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalisasi pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan EUR. Sehingga Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam catatan 39.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

		Dampak pada laba setelah pajak / Effect of profit after tax				
		2012				
		USD		EUR		
		+10%	-10%	+10%	-10%	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	8.218	(8.218)	15	(15)		Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	6	(6)	-	-		Time deposits
Jumlah laba (rugi)	8.224	(8.224)	15	(15)		Total profit (loss)
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang usaha	(77.297)	77.297	(4.653)	4.653		Trade accounts payable
Jumlah laba (rugi)	(77.297)	77.297	(4.653)	4.653		Total profit (loss)
Jumlah laba (rugi)	(69.073)	69.073	(4.638)	4.638		Total profit (loss)

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provides guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and its subsidiaries apply the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risk on the Company and its subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and EUR. Therefore the Company and its subsidiaries are exposed to to exchange rate fluctuations.

The Company and its subsidiaries policy to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in note 39.

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Company and its subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan dan entitas anak terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	2012			Jumlah/Total
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	
Aset Keuangan				Financial Assets
Aset tidak lancar lainnya	-	-	41.352	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	-	29.048	221	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	510.881	141.557	2.654	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	199.676	-	Time deposits
Piutang usaha	-	-	15.215.145	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	21.233	Other receivables
Jumlah aset keuangan	510.881	341.233	15.280.605	16.091.146 Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.976.397	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	107.419	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	203.228	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.287.044	2.287.044 Total financial liabilities

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi Rp 1.919 juta. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan lebih rendah Rp 1.919 juta.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and its subsidiaries manages the risk by maintaining an appropriate portion of fixed and floating rate borrowings.

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities are as follows:

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company and its subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis point increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

On December 31, 2012, if interest rate at that time increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year would increase by Rp 1,919 millions. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax would decrease by Rp 1,919 millions.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak meminimalisasi risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 13).

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan entitas anak terutama berasal pihak berelasi, yaitu 97,73% dan 97,75% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Karena itu, Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	2012				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>	
Aset tidak lancar lainnya	41.352	-	-	41.352	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	29.269	-	-	29.269	Receivables from related parties
Kas dan setara kas	655.092	-	-	655.092	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	199.676	-	-	199.676	Time deposits
Piutang usaha	1.396.271	13.818.874	-	15.215.145	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	21.233	-	-	21.233	Other receivables
Jumlah	2.342.893	13.818.874	-	16.161.767	Total

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. The Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 13).

The Company and its subsidiaries objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure. The Company and its subsidiaries revenues are mainly from related parties, which are 97.73% and 97.75% of total revenues for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries have a significant concentration of credit risk to the related parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries financial assets:

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2012. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

	2012				
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	
Utang usaha	2.033.144	6.605	-	-	2.039.749 Trade accounts payable
Utang lain-lain	107.419	-	-	-	107.419 Other payables
Biaya masih harus dibayar	203.228	-	-	-	203.228 Accrued expenses
Jumlah	2.343.791	6.605	-	-	2.147.168 Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2012. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest rate.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 71 sampai 76 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Induk Perusahaan), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan asosiasi berdasarkan metode biaya.

44. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 71 to 76 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Company), which presents the Company's investment in subsidiaries and associates under the cost method.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 70 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2013.

45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 70 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue March 28, 2013.

	2012	2011	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	19.183.439	18.907.388	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Pekerjaan dalam pelaksanaan	340.485	53.905	Construction in progress
Properti investasi	232.008	237.766	Investment properties
Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.625.954	1.301.022	Investments in subsidiaries and associates
Aset tidak digunakan dalam operasi	-	9.291	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	56.665	237.697	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	24.263	38.761	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.462.814	20.785.830	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	410.373	766.597	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	180.000	235.000	Time deposits
Piutang usaha - pihak berelasi	15.113.930	16.835.443	Trade accounts receivable - related parties
Piutang lain-lain	4.952	3.780	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	2.536.749	2.665.164	Inventories - net of allowance for decline in value
Pajak dibayar dimuka	17.320	-	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	11.550	66.817	Receivables from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	182.895	67.753	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	18.457.769	20.640.554	Total Current Assets
JUMLAH ASET	39.920.583	41.426.384	TOTAL ASSETS

	2012	2011	
<u>EKUITAS DAN LIABILITAS</u>			<u>EQUITY AND LIABILITIES</u>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.980.642	28.171.353	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.281.515	35.472.226	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.271.527	1.361.254	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	980.448	734.642	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.251.975	2.095.896	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	997.629	2.779.834	Related parties
Pihak ketiga	1.077.700	735.061	Third parties
Utang lain-lain	6.475	3.965	Other payables
Utang pajak	210.784	206.200	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	22.142	2.130	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	72.363	131.072	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Lancar	2.387.093	3.858.262	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	39.920.583	41.426.384	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 INDUK PERUSAHAAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME OF
 PARENT COMPANY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	22.307.041	24.473.152	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	345.862	284.729	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	22.652.903	24.757.881	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	17.218.184	19.971.634	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.542.174	1.432.072	Depreciation
Pemeliharaan	1.825.207	1.061.716	Maintenance
Kepegawaian	876.301	745.394	Personnel
Lain-lain	192.710	299.541	Others
Jumlah Beban Usaha	21.654.576	23.510.357	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	998.327	1.247.524	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - BERSIH			NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	37.380	49.419	Interest income
Beban bunga dan keuangan	3.434	454	Interest expense and financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	11.812	4.004	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	64.855	127.031	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	117.481	180.908	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.115.808	1.428.432	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(279.913)	(344.280)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	835.895	1.084.152	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	139	181	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE III: STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT COMPANY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 (Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Subscribed and fully paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	<i>Saldo laba/Retained earnings</i>			
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2011	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.022.833	35.323.706	Balance as of January 1, 2011
Pembagian dividen	-	-	-	(935.632)	(935.632)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.084.152	1.084.152	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	3.000.000	2.870.998	1.429.875	28.171.353	35.472.226	Balance as of December 31, 2011
Pembagian dividen	-	-	-	(1.026.606)	(1.026.606)	Dividend distribution
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	835.895	835.895	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.980.642	35.281.515	Balance as of December 31, 2012

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS INDUK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT COMPANY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.653.810	6.140.654	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.941.227)	(5.430.762)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	712.583	709.892	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(375.076)	(280.834)	Income tax paid
Penerimaan bunga	15.645	22.005	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	-	22.184	Income tax refund
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	353.152	473.247	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	55.000	(75.000)	Net withdrawal (placement) of time deposits
Penempatan investasi pada entitas anak dan asosiasi	(324.932)	(377.199)	Placement of investments in subsidiary and associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	35.798	2.940	Dividend received from associates
Penambahan piutang pihak berelasi	(156)	-	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak berelasi	195.475	126.087	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak berelasi	77.651	30.634	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	-	4.148	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(759.585)	(85.986)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(720.749)	(374.376)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	-	Dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(367.597)	98.871	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	766.597	666.962	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	11.373	764	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	410.373	766.597	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Piutang usaha diperhitungkan dengan utang usaha	15.241.319	15.832.831	Offsetting accounts receivable with accounts payable
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	1.026.606	935.632	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari utang	23.135	48.906	Increase in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Perolehan aset tetap melalui offset piutang usaha	1.451.509	-	Additions to property, plant and equipment through offset accounts receivable

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows :

Entitas/ Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			2012	2011	2012	2011
<u>Entitas anak/Subsidiary</u>						
PT PJB Services	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	98,00	102.900	102.900
PT Rekadaya Elekrika	Jakarta	Enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	89,92	85,41	436.126	286.126
PT Navigat Innovative Indonesia	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/Trade, construction,	72,97	-	109.200	-
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>						
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	49,00	49,00	437.501	437.501
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	26,06	26,06	262.707	262.707
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	29,15	29,15	266.431	200.699
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintainance	49,00	49,00	11.089	11.089
Jumlah					1.625.954	1.301.022

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries and associates in the financial information of the parent only was presented using cost method.
